

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan khusus yang harus dimiliki setiap manusia untuk keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Negara yang maju tentu memiliki sistem pendidikan yang terorganisir demi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Supardi (2012) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terpolo, terencana, serta dapat dievaluasi oleh pendidik untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang ada pada peserta didik. Berdasarkan pengertian di atas tentu dapat diketahui bahwa pendidikan harus dilakukan secara sadar dan proses pembelajarannya harus disusun secara matang agar semua elemen pendidikan seperti guru dan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur, salah satunya adalah pendidikan bersifat formal yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Jalur ini mempunyai tingkatan pendidikan yang sangat jelas, dimulai dari pendidikan anak usia dini, TK, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Masing-masing tingkatan tentu mempunyai beberapa indikator yang harus dicapai dalam pendidikan.

Hasil belajar merupakan salah satu diantara indikator yang harus dicapai dalam pendidikan. Menurut Ahmad Susanto (2015 :5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Peran hasil belajar itu sendiri yaitu untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2012 : 13). Namun pada realitanya hasil belajar peserta didik di Indonesia masih sangat rendah, khususnya dalam bidang

matematika. Dari dulu sampai sekarang mata pelajaran ini masih menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik.

Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang bertujuan untuk melatih anak berfikir kritis, logis, analitis dan sistematis. Matematika memang salah satu bidang ilmu yang memegang peran penting untuk perkembangan IPTEK (Yuhasriati, 2012 : 81).

Namun pada realitanya di Indonesia hasil belajar matematika masih sangat rendah. Hal ini diperkuat dengan survey internasional yang diselenggarakan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 diketahui bahwa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386. Sedangkan pada tahun 2015 *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melakukan survei yang menggunakan tes *Programme for International Student Assessment* (PISA), dan hasilnya menyatakan bahwa matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKNAS) nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) tahun 2015 untuk mata pelajaran matematika di Provinsi Jawa Tengah yaitu 47,43. Nilai tersebut menempatkan Jawa Tengah pada peringkat 32 se Indonesia. Menurut Magfiroh Yanuarti, Budi Usodo, Riyadi (2014 : 1069) laporan hasil ujian nasional (UN) SMP tahun ajaran 2012/2013 masih tergolong rendah. Di kabupaten Sukoharjo rata-rata hasil ujian matematikanya yaitu sekitar 6,24. Rata-rata hasil UN matematika pada tingkat provinsi yaitu 6,49 sedangkan pada tingkat nasional yaitu sebesar 7,54. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa di kabupaten Sukoharjo hasil ujian matematikanya masih dibawah rata-rata tingkat provinsi dan tingkat nasional.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Menurut Abdul Majid (2013 : 308) motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang

harus terpuaskan. Menurut Sardiman (2001 : 73) peranan khas dari motivasi adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar dan hasil belajar itu akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.

Menurut Muh. Yusuf Mappedasse (2009) dari seluruh siswa Listrik Industri serta Teknik pendingin di SMK Negeri 5 Makasar khususnya mata pelajaran Programmable Logic Controller (PLC) hanya sekitar 30% siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan cara belajar yang baik belajar sedangkan 70% siswa lainnya memiliki motivasi belajar yang rendah tetapi memiliki cara belajar yang baik. Buruknya motivasi serta cara belajar siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar sehingga menurunnya mutu pendidikan.

Selain motivasi, metode pembelajaran juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Abdul Majid (2013 : 23) metode pembelajaran merupakan penyajian efektif dari muatan/ konten tertentu suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Peran positifnya adalah untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Abdul Majid, 2013 : 21).

Salah satu permasalahan yang kerap kali ditemukan dalam suatu pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Menurut Karmila, Nurjanah dan Amirudin kade (2013) berpendapat bahwa rata-rata guru di SMP Sulawesi menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu materi. Guru lebih banyak menerangkan dan menjelaskan sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Kemudian apabila guru memberikan latihan soal dikelas, siswa cenderung menunggu jawaban yang benar ataupun menunggu jawaban teman yang lebih pintar darinya.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang secara sadar menciptakan interaksi sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa (Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, 2012 : 144).

Ironisnya, pembelajaran kooperatif ini belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan pengajar enggan menerapkan sistem kerjasama didalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan didalam kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup (Anita Lie, 2005 : 28). Padahal beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri (Hamruni, 2012 : 120).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Menurut Hamdani (2014 : 89) *Numbered Heads Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok , kemudian secara acak guru memanggil nomor siswa. Sedangkan peran positif *Numbered Heads Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Miftahul Huda, 2013: 203).

Metode yang lain yaitu Team Assisted Individualization (TAI). Menurut Miftahul Huda (2014 : 200) TAI adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. *Team Assisted Individualization* juga berperan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, motivasi belajar kelompok serta meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Metode Number Heads Together (NHT) dan Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Kartasura Tahun 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah
3. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam penyampaian materi atau kegiatan pembelajaran matematika.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.
5. Guru lebih banyak menerangkan dan menjelaskan sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.
6. Siswa kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Rendahnya motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan efek antara metode pembelajaran *Number Heads Together* dan *Team Assisted Individual* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika?
2. Adakah perbedaan efek antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan efek antara metode pembelajaran *Number Heads Together* dan *Team Assisted Individual* terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui perbedaan efek antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar matematika
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi NHT dan TAI.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika, serta dapat memberikan pengalaman baru yang menarik dan menyenangkan melalui strategi pembelajaran kooperatif.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu alternatif lain dari proses pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga siswa lebih tertarik untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

d) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan bagi penelitian yang sejenis.